

Peningkatan Aktivitas Dan Hasil Belajar Bahasa Inggris Topik “*Be Healthy, Be Happy*” Pada Peserta Didik Kelas IX di SMP N 7 Kota Mataram Melalui Pendekatan Saintifik

Suherni

SMP N 7 Kota Mataram, Nusa Tenggara Barat

Busuherni.lombok@gmail.com

ABSTRAK

Banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan kegiatan pembelajaran Bahasa Inggris sehingga perlu pemahaman atas semua faktor yang ada agar tujuan pendidikan yang terangkum dalam hasil belajar peserta didik dapat dicapai sesuai dengan yang diharapkan. Kurangnya motivasi belajar peserta didik dilatar belakangi oleh keberadaan bahasa Inggris yang berfungsi sebagai bahasa asing dan bukan bahasa kedua. Keberadaan Bahasa Inggris sebagai bahasa asing membuat bahasa itu betul-betul asing bagi peserta didik, dan kurangnya dukungan dari kondisi lingkungan sekitar. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian tentang penerapan pendekatan saintifik dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar Bahasa Inggris Topik *Be healthy, be happy* di Kelas 9 SMP N 7 Kota Mataram. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan pendekatan saintifik dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar Bahasa Inggris Topik *Be healthy, be happy* di Kelas 9 SMP N 7 Kota Mataram. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa: penerapan model pembelajaran (pendekatan) saintifik dapat meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar Bahasa Inggris Topik *Be healthy, be happy* di Kelas 9 SMP N 7 Kota Mataram.

Kata Kunci : Bahasa Inggris, Kelas 9 SMP Mataram, Pendekatan Saintifik

ABSTRACT

Many factors influence the success of English learning activities so it is necessary to understand all the existing factors so that the educational goals summarized in the learning outcomes of students can be achieved as expected. Lack of students' motivation to learn is motivated by the presence of English which functions as a foreign language and not a second language. The existence of English as a foreign language makes the language completely foreign to students, and the lack of support from the surrounding environmental conditions. Therefore, it is necessary to conduct research on the application of a scientific approach in increasing activities and learning outcomes of English. The topic of *Be healthy, be happy* in Grade 9 of SMP N 7 Mataram City. This study aims to determine the application of a scientific approach in increasing activities and learning outcomes of English. The topic of *Be Healthy, Be Happy* in Class 9 of SMP N 7 Mataram City. Based on the research that has been done, it can be concluded that: the application of a scientific learning model (approach) can improve learning activities and learning outcomes in English on the topic of *Be healthy, be happy* in Class 9 of SMP N 7 Mataram City.

Keywords : English, Grade 9 SMP Mataram, Scientific Approach

I. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Dalam Kurikulum disebutkan bahwa salah satu tujuan pembelajaran Bahasa Inggris di SMP adalah agar peserta didik memiliki kemampuan dalam mengembangkan kompetensi berkomunikasi dalam bentuk lisan dan tulis untuk mencapai tingkat literasi functional. Pada tingkat literasi functional, peserta didik mampu menggunakan bahasa untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Sedangkan kemampuan berkomunikasi dalam pengertian yang utuh adalah kemampuan berwacana yakni kemampuan memahami dan/atau menghasilkan teks lisan dan/atau tulis yang direalisasikan dalam empat 4 ketrampilan berbahasa yakni mendengarkan (listening), berbicara (Speaking) membaca (reading), dan menulis (writing) dengan memahami dan menciptakan berbagai jenis teks (genre) fungsional pendek dan monolog serta esai berbentuk procedure, descriptive, recount, narrative dan report (Sulistiyowati, 2018). Bahasa Inggris sangat diperlukan pada berbagai segi kehidupan pada era sekarang. Tanpa pemahaman terhadap kosa kata dan tata bahasa, peserta didik akan menghadapi masalah dalam mengakses informasi dan mengoperasikan perangkat elektronik mereka. Mencermati begitu pentingnya bahasa Inggris maka pembelajaran bahasa Inggris di dalam kelas harus menggunakan strategi yang tepat, menarik dan melibatkan peserta didik, agar kompetensi bahasa Inggris dapat dikuasai secara optimal. Agar konsep bahasa tertanam dan dikuasai dengan baik oleh peserta didik. Guru harus memilih model-model pembelajaran yang cocok dengan karakteristik bahasa Inggris. Pemilihan strategi pembelajaran yang akan diterapkan harus dapat menciptakan suasana yang menyenangkan bagi peserta didik. Peran guru sangat menentukan keberhasilan suatu proses pembelajaran. Peserta didik dan guru harus berperan aktif dalam pembelajaran. Guru dituntut untuk mengkondisikan kelas dan memilih metode pembelajaran dengan tepat agar dapat meningkatkan belajar peserta didik. Tujuan pembelajaran tidak mudah dicapai apabila guru tidak menerapkan strategi yang tepat dalam kegiatan proses belajar mengajar, oleh karena itu guru harus mampu memilih strategi pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Model pembelajaran yang tidak sesuai dengan materi pelajaran dan keadaan peserta didik dapat mengakibatkan dapat mengakibatkan motivasi belajar peserta didik menjadi rendah (Dimiyati dan Mudjiono, 2006). Banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan kegiatan pembelajaran sehingga perlu pemahaman atas semua faktor yang ada agar tujuan pendidikan yang terangkum dalam hasil belajar peserta didik dapat dicapai sesuai dengan yang diharapkan. Kesulitan belajar dapat saja datang dari peserta didik tetapi juga disebabkan oleh faktor lingkungan belajarnya. Kesanggupan peserta didik untuk memahami pelajaran, ketekunan peserta didik dan kesempatan yang disediakan untuk mempelajari ruang lingkup materi yang ditentukan juga merupakan faktor yang mempengaruhi hasil belajar (Zulkarnaini, 2015). Fakta yang dijumpai peneliti di dalam kelas saat proses pembelajaran berlangsung diketahui bahwa kurang dari separuh peserta didik yang menunjukkan perhatian dalam belajar. Selebihnya peserta didik melakukan kegiatan lain yang tidak berhubungan dengan pembelajaran seperti berbicara dengan teman, sering izin keluar kelas, melamun, sibuk dengan kegiatan sendiri, bahkan ada yang mengganggu teman sebangku. Hal tersebut mencerminkan bahwa sebagian besar peserta didik menunjukkan rendahnya minat belajar dalam pelajaran bahasa Inggris. Partisipasi dan kegiatan peserta didik dalam belajar juga menunjukkan kondisi yang kurang menggembirakan. Kondisi ini dapat dilihat dari catatan hasil observasi yang diperoleh dimana partisipasi belajar peserta didik sangat rendah. Setelah diberikan tugas diskusi kelompok ternyata tidak banyak yang berpartisipasi dalam menyelesaikan tugas kelompok. Tampak di dalam kelompok yang berpartisipasi optimal didominasi oleh peserta didik-peserta didik tertentu saja yang jumlahnya relatif tidak banyak. Sedangkan dilihat dari kegiatan peserta didik, kondisinya tidak terlalu berbeda. Peserta didik yang aktif juga tidak banyak dan merata di seluruh kelas. Rendahnya minat belajar ini juga berdampak terhadap

rendahnya hasil belajar. Berdasarkan observasi peneliti dalam saat proses belajar mengajar di kelas 9 terlihat aktivitas belajar yang kurang mendukung untuk tercapainya tujuan pembelajaran. Peserta didik yang diamati sebanyak 80 orang, sedangkan yang mengerjakan tugas sebanyak 31 orang. Sebagian besar peserta didik tampak kurang motivasi dan sulit untuk bekerjasama, peserta didik cenderung mencatat, mendengar dan mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru dengan tidak sungguh-sungguh. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar peserta didik cukup rendah. Sebagian besar peserta didik menyelesaikan tugas yang diberikan dengan menjiplak punya temannya yang telah selesai. Hal ini juga menunjukkan sikap tidak jujur dan kurang percaya diri. Kurangnya motivasi belajar peserta didik dilatar belakangi oleh keberadaan bahasa Inggris yang berfungsi sebagai bahasa asing dan bukan bahasa kedua. Keberadaan Bahasa Inggris sebagai bahasa asing membuat bahasa itu betul-betul asing bagi peserta didik, dan kurangnya dukungan dari kondisi lingkungan sekitar. Hal ini menyebabkan pelajaran bahasa Inggris bukanlah suatu tantangan bagi mereka. Hasil belajar mata pelajaran Bahasa Inggris peserta didik kelas 9 di SMP N 7 Kota Mataram masih rendah. Rendahnya hasil belajar peserta didik dapat dilihat dari hasil ulangan harian peserta didik yang banyak belum mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yaitu 75. Berdasarkan hal tersebut maka salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan dalam mengatasi masalah tersebut adalah model pembelajaran *Saintifik*. Model *Saintifik* mengarahkan peserta didik untuk berinteraksi secara mental, mencari jawaban atas suatu pertanyaan dengan cara berkolaborasi. Menggunakan model ini diharapkan sebagai solusi yang dapat dilakukan sesuai dengan tahapan usia peserta didik tingkat SMP dan mengembangkan sikap, pengetahuan dan keterampilan. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian tentang penerapan pendekatan saintifik dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar Bahasa Inggris Topik *Be healthy, be happy* di Kelas 9 SMP N 7 Kota Mataram.

2. Perumusan Masalah

Perumusan masalah dari penelitian ini adalah:

Bagaimanakah penerapan pendekatan saintifik dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar Bahasa Inggris Topik *Be healthy, be happy* di Kelas 9 SMP N 7 Kota Mataram?

3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

Mengetahui penerapan pendekatan saintifik dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar Bahasa Inggris Topik *Be healthy, be happy* di Kelas 9 SMP N 7 Kota Mataram.

4. Manfaat Penelitian

Manfaat Penelitian ini adalah sebagai salah satu rujukan terkait penerapan pendekatan saintifik dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar Bahasa Inggris Topik *Be healthy, be happy* di Kelas 9 SMP.

II. METODE PENELITIAN

Sesuai dengan Permendikbud No. 65 tahun 2013 tentang Standar Proses, pendekatan saintifik dilaksanakan dengan langkah-langkah sebagai berikut: (1) mengamati, (2) menanya, (3) mencoba, (4) mengasosiasi, dan (5) mengomunikasikan serta dapat ditambahkan (6) mencipta. Menurut panduan pembelajaran yang disusun oleh Direktorat Pembinaan SMP, pembelajaran dengan pendekatan saintifik dapat didefinisikan sebagai pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap melalui langkah-langkah mengamati, merumuskan pertanyaan (dan merumuskan hipotesis), mengumpulkan data atau informasi dengan berbagai teknik (misalnya pengamatan, wawancara, dan studi pustaka), mengolah atau

melakukan analisis data atau informasi dan menarik kesimpulan, serta mengomunikasikan hasil analisis data. Langkah-langkah tersebut dapat dilanjutkan dengan mencipta, yaitu menerapkan pengetahuan untuk menghasilkan produk baik yang berupa objek (benda), bentuk penyajian, atau karya tulis. Tujuan pembelajaran dengan pendekatan saintifik di antaranya untuk: (1) meningkatkan kemampuan intelektual, khususnya kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik, (2) membentuk kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan suatu masalah secara sistematis, (3) memperoleh hasil belajar yang tinggi, (4) melatih peserta didik dalam mengomunikasikan ide-ide, khususnya dalam menulis karya ilmiah, serta (5) mengembangkan karakter peserta didik.

Guru melaksanakan perencanaan pembelajaran dengan menitik beratkan pada kegiatan peserta didik untuk:

- a. Mengamati, membaca, mendengar, menyimak, dan melihat untuk mengidentifikasi hal-hal yang ingin diketahui;
- b. Mengajukan pertanyaan tentang hal-hal yang tidak dipahami atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati;
- c. Mengumpulkan informasi/eksperimen dengan membaca buku teks, mengamati objek/kejadian/ aktivitas, dan wawancara dengan narasumber;
- d. Mengeksplorasi, mencoba berdiskusi, mendemonstrasikan, dan meniru;
- e. Mengasosiasikan/mengolah informasi merupakan kegiatan peserta didik menganalisis informasi yang telah dikumpulkan;
- f. Mengkomunikasikan dengan cara peserta didik menyampaikan hasil analisis dan kesimpulan secara tertulis. Analisis dan kesimpulan dapat berbentuk bagan, diagram atau grafik; dan
- g. Peserta didik dapat melakukan inovasi dengan mendesain produk berdasarkan pengetahuan yang dipelajari.

Pada awal pembelajaran, guru menjelaskan tahapan penerapan metode pembelajaran saintifik, standar kompetensi, kompetensi dasar, dan tujuan pembelajaran serta memotivasi peserta didik. Peserta didik diminta untuk terlibat aktif dalam pembelajaran. Setelah itu guru bersama peserta didik melakukan pembelajaran inti sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran yang telah di susun pada perencanaan. Kegiatan akhir, guru bersama peserta didik membuat kesimpulan dan melakukan refleksi. Observasi dilakukan meliputi pengamatan terhadap aktivitas peserta didik dan guru. Dilanjutkan dengan hasil belajar peserta didik selama model pembelajaran Saintifik berlangsung. Pengamatan terhadap aktivitas guru meliputi Kegiatan pendahuluan (salam, berdoa, dan mengabsen peserta didik), kegiatan inti (melaksanakan model pembelajaran saintifik), dan kegiatan penutup (kesimpulan dan refleksi). Pada kegiatan inti yang juga diobservasi terhadap kegiatan guru adalah menjelaskan materi yang ditanyakan peserta didik, membentuk kelompok diskusi, memotivasi peserta didik, menanggapi pertanyaan peserta didik dan membimbing kelompok diskusi. Aktivitas peserta didik yang diamati adalah menjawab salam, mendengarkan penjelasan guru, mengamati, menanya, mengumpulkan informasi/ mengolah informasi, mengasosiasikan/mengolah informasi dan mengkomunikasikan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Berikut adalah data hasil Aktivitas Belajar Peserta Didik pada Siklus I.

Tabel 1. Data Hasil Pengamatan Aktivitas Belajar Peserta didik Pada Siklus I

Aktivitas Belajar	Pertemuan 1		Pertemuan 2		Peningkatan	
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
Mengamati	23	57,50%	25	62,50%	2	10%
Menanya	7	17,50%	11	27,50%	4	20%
Mengumpulkan Informasi	10	25%	15	37,50%	5	25%
Mengasosiasikan	15	37,50%	19	47,50%	4	20%
Mengkomunikasikan	19	47,50%	24	60%	5	25%

Pada Tabel 1 diketahui bahwa aktivitas belajar peserta didik mengalami peningkatan dari pertemuan pertama ke pertemuan kedua. Peningkatan yang cukup besar terjadi pada aktivitas peserta didik bertanya. Peserta didik melakukan aktivitas mengamati mengalami peningkatan sebesar 10%. Persentase aktivitas ini cukup rendah dibandingkan dengan aktivitas yang lain. Akhir pertemuan pada siklus 1, diadakan tes untuk melihat kemampuan peserta didik dalam memahami materi yang dipelajari menggunakan model pembelajaran *saintifik*. Tes yang diberikan berbentuk objektif sebanyak 20 butir soal dan dua soal essay berbentuk melengkapi teks prosedur. Refleksi merupakan pengkajian terhadap sesuatu yang terjadi, apa yang telah dihasilkan atau yang belum tuntas, sehingga menjadi bahan pertimbangan melakukan tindakan berikutnya. Pada penelitian ini hasil yang dicapai pada tindakan yang pertama menjadi pedoman untuk melakukan tindakan pada pertemuan kedua. Apabila proses pembelajaran sudah berjalan sesuai dengan model pembelajaran yang digunakan, tetapi hasil yang dicapai belum seperti yang diharapkan (dalam hal aktivitas dan hasil belajar peserta didik) maka penelitian ini akan dilanjutkan dengan perubahan tindakan tapi tidak merubah model pendekatan pembelajaran. Refleksi pada siklus I menekankan pada pelaksanaan pembelajaran harus mengikuti langkah-langkah model pembelajaran *saintifik*. Pada kegiatan awal, penyampaian tujuan dapat dikatakan belum terlaksana dengan baik karena lupa. Ada beberapa langkah pembelajaran yang kurang terlaksana dengan baik. Hasil penelitian pada siklus 1 ini mengidentifikasi bahwa penerapan model pembelajaran *saintifik* belum terlaksana dengan baik. Bersama observer peneliti mendiskusikan bahwa tujuan pembelajaran pada siklus 1 belum tercapai, dan melakukan perbaikan pada siklus II atas kekurangan yang terjadi pada siklus 1 dengan tidak merubah model pembelajaran. Hasil analisis refleksi pada siklus 1 menunjukkan keberhasilan penelitian belum mencapai tujuan yang diharapkan. Hal ini karena kurang konsisten antara pelaksanaan dengan perencanaan yang telah dibuat. Oleh karena itu, pembelajaran dilanjutkan pada siklus II. Pembelajaran Bahasa Inggris dengan materi *Be healthy, be happy* dengan menggunakan model pembelajaran *saintifik*. Pembelajaran pada siklus II di laksanakan dalam dua kali pertemuan.

Perbaikan pada siklus II di titik beratkan pada hal berikut ini.

1. Memperjelas penyampaian tujuan pembelajaran agar peserta didik lebih memahami materi yang akan diajarkan.
2. Merancang ulang cara pembagian kelompok.
3. Memberikan motivasi kepada setiap kelompok agar lebih aktif lagi dalam berdiskusi.
4. Berusaha memaksimalkan pemakaian waktu dalam pembelajaran sesuai dengan rencana.
5. Memperbaiki langkah-langkah pembelajaran yang belum sempurna.

B. Pembahasan

Setelah melakukan siklus I, selanjutnya pembahasan masalah akan memperoleh hasil pada perlakuan yang diterapkan pada siklus ke II untuk memperoleh nilai aktivitas pada siklus II.

Tabel 2. Aktivitas Belajar Peserta didik Pada Siklus II

Aktivitas Belajar	Pertemuan 1		Pertemuan 2	
	Jumlah	%	Jumlah	%
Mengamati	30	75,00%	40	100,00%
Menanya	27	67,50%	31	77,50%
Mengumpulkan Informasi	30	75,00%	35	87,50%
Mengasosiasikan	35	87,50%	37	92,50%
Mengkomunikasikan	37	92,50%	38	95,00%

Pada tabel 2 diketahui bahwa aktivitas belajar peserta didik pada pertemuan terakhir mengalami kenaikan yang cukup bagus. Pada aktivitas mengamati sudah semua peserta didik melakukannya. Pada aktivitas bertanya sebanyak 77,50% peserta didik yang melakukan kegiatan tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa hanya 9 orang yang belum aktif melakukan kegiatan bertanya. Pada aktivitas mengumpulkan informasi ada 5 peserta didik yang belum melakukannya. Adapun pada aktivitas mengasosiasikan ada 3 peserta didik yang belum melakukannya. Pada aktivitas mengkomunikasikan materi pembelajaran, hanya 2 orang yang tidak aktif. Hal ini berarti 95% peserta didik dapat menjelaskan kepada temannya materi yang telah dipelajari baik di dalam kelompok maupun di depan kelas. Hasil refleksi menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran menggunakan model saintifik telah berhasil meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik. Peningkatan kemampuan peserta didik pada pembelajaran *Be healthy, be happy* mata pelajaran Bahasa Inggris di kelas 9 C SMP N 7 Kota Mataram sudah meningkat, masing-masing item yang diamati telah memenuhi kriteria ketuntasan minimum (KKM) yaitu 75% dengan demikian penelitian ini telah selesai. Pengamatan terhadap kegiatan guru dalam mengelola pelajaran, menunjukkan bahwa sudah sesuai dengan perencanaan pembelajaran.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa: penerapan model pembelajaran (pendekatan) saintifik dapat meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar Bahasa Inggris Topik *Be healthy, be happy* di Kelas 9 SMP N 7 Kota Mataram.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadiyahanto. 2016. Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Peserta didik Menggunakan Media Pembelajaran Ko-Ruf-Si (Kotak Huruf Edukasi) Berbasis *Word Square* Pada Materi Kedaulatan Rakyat Dan Sistem Pemerintahan Di Indonesia Kelas VIII C SMP Negeri 1 Lambahong Tahun Pelajaran 2014/2015. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan* 6 (2): 980-993.
- Arikunto, S 2006. *Dasar-Dasar Evaluasi Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hendri, J. 2015. Peningkatan Aktivitas Belajar Peserta didik Dalam Pembelajaran IPA Dengan Metode Demonstrasi Di Sekolah Dasar. *Artikel Penelitian*. Pontianak: Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tanjungpura.

Suherni : Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Bahasa Inggris Topik “*Be Healthy, Be Happy*” Pada Peserta Didik Kelas IX di SMP N 7 Kota Mataram Melalui Pendekatan Saintifik

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2013. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 65 tahun 2013 tentang Standar Proses*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Sardiman, A.M. 2010. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.

Sulistyowati, W. 2018. Peningkatan Hasil Belajar Berbicara Teks Prosedur Melalui Metode Presentasi Power Point Mata Pelajaran Bahasa Inggris Pada Peserta Didik Kelas IX G Semester 1 Tahun Pelajaran 2017/2018 SMP Negeri 1 Tugu. *BRIGHT: A Journal of English Language Teaching, Linguistics and Literature* 2 (1): 79-100.

Zulkarnaini, E. 2015. Penerapan Metode Pembelajaran Spikpu Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Inggris Pada Peserta didik Kelas IX-3 SMP Negeri 29 Pekanbaru Tahun Pelajaran 2015/2016. *Suara Guru: Jurnal Ilmu Pendidikan Sosial, sains, dan Humaniora* 1 (1): 1-13.

Accepted Date	Revised Date	Decided Date	Accepted to Publish
10 Maret 2021	13 Maret 2021	20 Maret 2021	Ya